

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasi. Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id dan Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Kurun Waktu penelitian yaitu tahun 2013-2019.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda ,jenis penelitian ini kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan diuji statistic, penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Penelitian ini termasuk dalam statistic deskriptif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan

atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi.¹

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh komponen elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.²

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor keuangan dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah periode 2013-2019.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011) h.38

² Anwar Sanusi, *Metodologi penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). H.87

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 80

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2013-2019 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan . Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah Per-Desember 2019 jumlah Bank Umum syariah adalah 14 BUS.

Tabel 3.1
Jumlah Bank Umum Syariah

NO.	BUS (Bank Umum Syariah)
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT. Bank Syariah BRI
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Jabar dan Banten
10	PT. Bank Syariah BNI

11	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah
12	PT. Bank Tabungan Nasional Pensiun Negara Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank NTB Syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus representif, artinya sampel harus benar-benar mampu mewakili populasi yang ada. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 300-500. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah dan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini periode 2013-2019, Pengambilan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah dan

mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini periode 2013-2019. Dengan $N = 49$

Pada penelitian ini metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan cara bukan acak yaitu suatu cara pemilihan elemen-elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel dimana setiap elemen tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Sementara untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria berikut:

- 1) Bank yang menerbitkan *annual report* selama 7 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2019.
- 2) Laporan keuangan *annual report* harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.

3) Bank syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka didapatkan 7 sampel Bank Umum Syariah yang dapat dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

NO	BUS (Bank Umum Syariah	Wibsite
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
2	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	www.bmsi.co.id
4	PT. Bank Syariah BNI	www.bnisyariah.co.id
5	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
6	PT. Bank Syariah BRI	www.brisyariah.co.id
7	PT. Bank Jabar dan Banten	www.bjbsyariah.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Sedangkan metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi statistik perbankan syariah periode 2013-2019 yang diperoleh melalui <http://www.ojk.go.id> dan melalui pencatatan data laporan tahunan beberapa Bank Umum Syariah untuk data-data rasio keuangan bank yang bersangkutan selama periode 2013-2019 dengan cara diperoleh dari situs resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan

pihak kedua (data eksternal) atau data yang sudah dipublikasikan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena. Data dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *purposive sampling* yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Sumber datanya diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Umum Syariah menggunakan data bulanan dari tahun 2013-2019 serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang dipakai pada penelitian ini melalui studi kepustakaan, jurnal, google book, serta pengumpulan data-data sekunder dari Laporan Keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2013-2019. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

F. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan diperoleh dari Laporan Keuangan berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2019 yang dipublikasikan dalam situs resmi masing-masing situs Bank Umum Syariah dengan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia sebagai variabel (Y)

2. Variabel independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Return On Aset (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2), Net Performing Finance (X_3), dan Elektronik Banking (X_4).

G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan skala
1	Market Share	Market share atau pangsa pasar didefinisikan sebagai persentase perbandingan antara total asset dari Bank Umum Syariah industri terhadap total asset seluruh	$MS = \frac{\text{Total asset BUS}}{\text{Total asset seluruh industri}}$ Perbankan Syariah x 100% Market share per-tahun dalam skala rasio

		industri Perbankan Syariah. ⁴	
2	Return On Aset (ROA)	ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio ini menggambarkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva Bank. ⁵	ROA= $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{100\% \cdot \text{Rata-rata Total Aset}}$ ROA pertahun dalam skala rasio.
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan	BOPO = $\frac{\text{(Beban Operasional/Pendapatan Operasional)}}{100\%}$

⁴ Yuhannah, *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.6, 2016) h.129

⁵ Adi Setiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)* (Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang, 2009)

	(BOPO)	manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. ⁶	
4	Net Performing Finance (NPF)	Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. ⁷	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermaslah/Total Pembiayaan}}{100\%}$
5	E-Banking	Elektronik Banking (e-banking) memberikan layanan internet bagi nasabah suatu bank ⁸	$\text{E-Banking} = \frac{\text{Elektronik Banking/ jumlah penggunaan internet}}{100\%}$

H. Pemilihan Model Terbaik

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang

⁶ Farianto Pandia, *Majanemen Dana...* h.72

⁷ Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 126

⁸ www.bi.co.id diakses Desember 2020

digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pengumpulan data dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2019, yang diperoleh melalui <http://www.ojk.go.id> dan melalui pencatatan data laporan Bulanan Bank Umum Syariah untuk data-data rasio keuangan bank yang bersangkutan selama periode 2013-2019 dengan cara diperoleh dari situs resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Uji Statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk

menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

I. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif diperlukan uji asumsi klasik untuk menguji kecocokan data yang digunakan secara regresi analisis jalur. Dalam analisis berganda sangat diperlukan uji asumsi klasik dengan maksud digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk menentukan ketetapan model ini, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik dari *ordinary least squares* (OLS) yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁹ Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji kolmogrov-smirnov. Analisis grafiknya dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Pada penelitian ini, penguji menggunakan uji statistic untuk menguji residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual normal

H_a : Data Residual berdistribusi tidak normal.¹⁰

⁹ V. Wiratna Sujarweni , *SPSS untuk Paramedis* (Yogyakarta: GAVA MEDIA,2012), h. 31

¹⁰ Imam ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h.165.

Pada uji statistic One-Kolmogorov-Sminov Test jika didapat nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.¹¹

2. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya antara anggota observasi yang disusun menurut ukuran waktu yang disebabkan oleh adanya kelembaman, terjadi bisa dalam spesifikasi, dan bentuk fungsi yang digunakan tidak tepat.¹²

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

¹¹ Latan H dan Temalagi, S, "*Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200*" (Bandung: Alfabeta, 2013). H. 57

¹² Suharyadi, "*Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*" (Jakarta: Salemba Empat, 2015). H. 232

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)¹³

Tabel 3.4
Kriteria Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keputusan
$DW < dL$	Ada autokorelasi positif (+)
$dL < DW, dU$	Tanpa kesimpulan/ragu-ragu
$dU < DW < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < DW < 4-dL$	Tanpa kesimpulan /ragu-ragu
$4-dL < DW < 4$	Ada autokorelasi negative (-) ¹⁴

¹³ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis...* h. 111-112

¹⁴ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2016) H. 61-62

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi pada model yang menggunakan data *cros section*. Karena data tersebut terdiri atas berbagai unit yang memiliki perbedaan dalam ukuran.¹⁵

Cara melihatnya dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y (Y yang telah diprediksi) dan sumbu X adalah residual (Y-Y) yang telah distudentized.¹⁶ Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

¹⁵ Nury Effendi dan Maman Setiawan, *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.60

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h.138

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen sehingga multikolinearitas tidak akan terjadi pada satu variabel independen atau dalam regresi sederhana.¹⁷ Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.¹⁸ Pada penelitian ini, uji multikolinearitas diterapkan investasi jangka pendek dan kapitalisasi saham.

¹⁷ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), H. 51.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...* h.107

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen sehingga multikolinearitas tidak akan terjadi pada satu variabel independen atau dalam regresi sederhana.¹⁹

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai $tolerance = 0.10$. sama

¹⁹ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika...* h.51.

dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang paling berkolerasi.²⁰

J. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, termasuk didalamnya koefisien korelasi, Determinasi serta uji t dan uji f. metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Return On Aset (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2), Net Performing Finance (X_3) dan Elektronik Banking (X_4).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, dimana statistic deskriptif melakukan proses pengumpulan data sampai dengan melakukan penyajian/presentase. Statistic deskriptif berkaitan dengan pencatatan dan peringkasan data dengan tujuan menggambarkan hal-hal penting pada sekelompok data.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 107.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data *purposive sampling* dengan alat bantu *software* SPSS Versi 22.

K. Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Berganda

Teknik analisis data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan faktor keuangan dan aspek teknologi kapitalisasi pasar terhadap *market share* dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas.²¹Persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

²¹ Suliyanto, *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2011), H.53.

Keterangan

Y : *Market Share* (nilai yang diproyeksikan)

a : Intercept (konstanta)

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Variabel Independen

X_1 : ROA

X_2 : BOPO

X_3 : NPF

X_4 : e-Banking

ε = Nilai residu

2. Uji Parsial (Uji-t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t table.²²

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya

²² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...* h.62.

konstanta. Untuk mengetahui nilai t statistik table ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n - k - 1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.²³

Kriteria Uji:

- 1). Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), Maka hipotesis diterima.
- 2). Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significane*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai

²³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...* h. 55.

probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.²⁴ Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F memiliki Probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji F adalah dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 98.

Rumusan hipotesis statistiknya:

H_0 : $p = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1 X_2 X_3 X_4 terhadap Y)

H_a : $p \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1 X_2 X_3 X_4 terhadap Y)

Jika $p > 5\%$ maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)

Jika $p < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

4. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara hubungan X dan Y .²⁵ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya

²⁵ J. Supranto, *The Power of Statistics untuk pemecahan masalah* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 75

hubungan itu disebut hubungan korelasi. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi²⁶

Korelasi Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi

²⁶ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS Cet ke-1* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 251-252

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.²⁷

Kelemahan mendasar penggunaan *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk menggunakan adjust R-Square dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya bias naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau Adjust R^2 . R^2 digunakan pada saat variabel bebas satu saja atau biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana, sedangkan Adjust R^2 digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu atau disebut dengan Regresi Linear Berganda.²⁸

²⁷ Suliyanto, *Ekonomi Teori Terapan...* h. 55.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 97